

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN  
NGETOS VI KAB. NGANJUK DENGAN PENERAPAN METODE PROBLEM  
SOLVING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN**

**Tri Adji Wulandari<sup>1</sup>, Ika Krisdiana<sup>2</sup>, Irma Farisca<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

wulant211@gmail.com, ikakrisdiana.mathedu@unipma.ac.id ,

<sup>3</sup>farisqa.irma@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Ngetos VI Nganjuk Regency, through the application of the problem solving method as a learning strategy. This study used a classroom action research design involving structured action cycles. The subjects of this study were fifth grade students of SDN Ngetos VI semester II of the 2022/2023 academic year. The object of this research is the results of student learning in mathematics. While the data collection method uses an evaluation test instrument to evaluate learning outcomes in mathematics. The data analysis method is descriptive analysis. The indicator of the success of this research is the average value of minimum mathematics learning achievement of KKM = 75 with 85% mastery. The results obtained from this study were that before being given action or pre-cycle the average mathematics learning achievement was 55.56 and only 7 students or 38.88% completed. In the first cycle there was an increase, the average student learning outcomes of mathematics was 70 and there were 9 students or 50% who had completed learning mathematics. Whereas in cycle II, the average student learning outcomes reached 95 and there were 15 students or 83.4% who had completed learning mathematics. This study shows that using the problem solving method can improve the results of learning mathematics in the material of collecting and presenting data.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, fifth grade students, problem solving*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Ngetos VI Kabupaten Nganjuk, melalui penerapan metode problem solving sebagai strategi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang melibatkan siklus-siklus tindakan yang terstruktur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngetos VI semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes evaluasi hasil belajar matematika. Metode analisis datanya adalah analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai rata-rata prestasi belajar matematika minimal sebesar KKM= 75 dengan ketuntasan belajar 85%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebelum diberi tindakan atau pra siklus rata-rata hasil belajar matematika sebesar 55,56 dan hanya 7 siswa atau 38,88% yang tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 70 dan ada 9 siswa atau 50% yang tuntas belajar matematika.

Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 95 dan ada 15 siswa atau 83,4% yang tuntas belajar matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengumpulan dan penyajian data.

**Kata Kunci:** *hasil belajar matematika, siswa kelas V, problem solving*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi setiap individu (Dian Juniarti et al., 2018). Dalam konteks pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat signifikan sebagai fasilitator dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik (Juna Irawana, 2020). Namun, dalam era yang terus berkembang ini, cara-cara konvensional dalam mengajar sudah tidak lagi memadai. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan efektif, pendidik harus menggunakan banyak cara kreatif dalam mengajar. Menerapkan pendekatan-pendekatan inovatif dan metode yang beragam akan memungkinkan para pendidik untuk menjangkau dan menghadapi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik mereka.

Melalui penggunaan cara-cara kreatif dalam mengajar, pendidik dapat merangsang minat dan keterlibatan peserta didik,

membangun hubungan yang kuat antara materi pelajaran dan dunia nyata, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, pendidik harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merancang dan menyampaikan pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan (Marta, 2017b). Dengan demikian, penggunaan berbagai cara kreatif dalam mengajar akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, memotivasi, dan merangsang pertumbuhan intelektual serta emosional para peserta didik (Agusta, 2022b).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas sehingga pendidik memilih salah satu materi matematika untuk diuji yaitu materi penyajian data. Materi penyajian data yang memuat diagram merupakan

suatu konsep matematika yang membutuhkan keterampilan dan pemahaman yang kompleks, terutama bagi anak SD. Diagram, seperti diagram batang, diagram lingkaran, atau diagram garis, digunakan untuk mewakili data secara visual dan memberikan informasi yang lebih mudah dipahami. Namun, untuk memahami dan menggunakan diagram secara efektif, anak-anak perlu menguasai beberapa keterampilan kognitif dan pemahaman konsep yang penting. Pertama, anak-anak perlu memiliki pemahaman tentang jenis-jenis diagram yang digunakan dalam penyajian data, serta memahami cara membaca dan menginterpretasi informasi yang terkandung di dalamnya. Mereka harus mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam diagram, seperti sumbu, label, atau proporsi, dan memahami makna dari setiap elemen tersebut.

Kedua, anak-anak perlu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam menggunakan diagram. Mereka harus dapat menganalisis data yang disajikan dalam diagram, menggambarkan pola atau tren yang

terlihat, dan mengambil kesimpulan atau inferensi berdasarkan informasi yang diberikan. Hal ini membutuhkan kemampuan mereka dalam memahami konsep matematika yang mendasari, seperti skala, proporsi, dan perbandingan. Keterampilan lain yang kompleks adalah kemampuan anak-anak dalam menghubungkan dan membandingkan data yang disajikan dalam diagram. Mereka harus mampu membuat relasi antara data yang terdapat dalam diagram dengan situasi nyata atau konteks yang relevan. Misalnya, mereka dapat membandingkan jumlah kategori dalam diagram batang atau mengidentifikasi bagian terbesar dan terkecil dalam diagram lingkaran.

Selain itu, anak-anak juga perlu memiliki keterampilan dalam membuat dan menyajikan data dalam bentuk diagram. Mereka harus dapat mengumpulkan data, mengorganisasikannya, dan mengubahnya menjadi representasi visual yang jelas dan mudah dimengerti. Ini melibatkan pemahaman tentang penggunaan skala, pengukuran, dan presentasi yang tepat untuk memvisualisasikan data dengan akurat. Dengan demikian,

materi penyajian data yang memuat diagram membutuhkan keterampilan dan pemahaman yang kompleks dari anak-anak SD. Dalam mengajar materi ini, pendidik perlu memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang terlibat (Karima, 2020).

Selama melakukan observasi di kelas, pendidik telah mengamati bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Matematika sering dianggap sebagai subjek yang menantang bagi sebagian peserta didik, baik itu karena kompleksitas konsep, abstraksi, atau pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Beberapa peserta didik mungkin menghadapi hambatan dalam memahami konsep dasar, mengaplikasikan rumus atau strategi yang tepat, atau menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar matematika juga dapat berasal dari faktor psikologis seperti kepercayaan diri yang rendah atau kecemasan terhadap matematika. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kecenderungan untuk menghindari tantangan matematika atau merasa

takut untuk melakukan kesalahan.

Selain kesulitan dalam pemahaman matematika, pendidik juga telah mengamati bahwa masih banyak siswa yang memiliki keterampilan dan motivasi rendah dalam pembelajaran matematika. Keterampilan matematika meliputi kemampuan berhitung, pemecahan masalah, penalaran logis, dan pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih abstrak. Sementara itu, motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Keterampilan matematika yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman dasar matematika, kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika ke dalam situasi nyata, atau kekurangan latihan dan pemantapan keterampilan. Ketidakmampuan siswa dalam membangun fondasi matematika yang kuat juga dapat menghambat pemahaman dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Pendekatan pembelajaran

problem solving adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika (Ismayati & Yunaeti, 2019). Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah matematika nyata, yang secara langsung mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Dalam pendekatan pembelajaran problem solving, siswa dihadapkan dengan masalah matematika yang menantang dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan merancang strategi pemecahan masalah yang tepat (Saila Putri et al., 2019). Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir logis, dan kemampuan berargumentasi. Selain itu, ketika siswa melihat keberhasilan dalam memecahkan masalah, mereka akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam kemampuan matematika mereka (Marta, 2017a).

Pendekatan problem solving juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka

(Nafisah, 2020) Ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dari sudut pandang dan strategi pemecahan masalah yang berbeda-beda. Dalam lingkungan kolaboratif ini, siswa saling mendukung dan saling memotivasi satu sama lain untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Teguh Budianto, 2021a). Selain itu, pendekatan pembelajaran problem solving melibatkan penggunaan sumber daya yang beragam, seperti buku, teknologi, manipulatif, atau permainan matematika. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya ini, siswa dapat melihat matematika dalam konteks yang lebih menarik dan aplikatif. Mereka dapat menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, melihat bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan merasakan kegunaan praktis dari pembelajaran matematika.

Melalui pendekatan pembelajaran problem solving, siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan kritis, dan memperoleh pemahaman matematika yang lebih

mendalam (Melni Mutiara Jelita, 2018). Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah yang kompeten dan meningkatkan motivasi mereka dalam menghadapi tantangan matematika. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran problem solving dapat efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika (Agusta, 2022a). Dalam pembelajaran problem solving, peserta didik dihadapkan dengan situasi atau masalah yang membutuhkan pemecahan secara aktif dan interaktif. Mereka diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang solusi yang tepat berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian. PTK merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam konteks kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti (pendidik) berperan sebagai

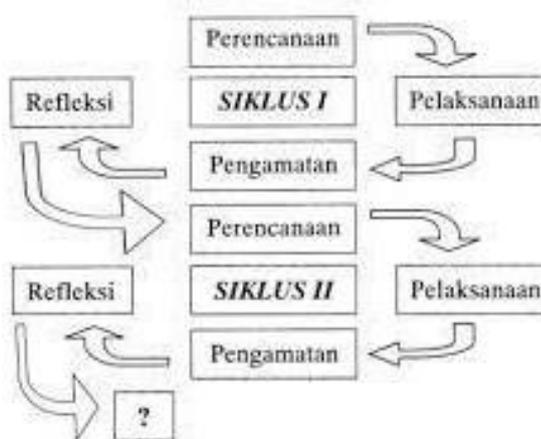
peneliti dan pengajar di kelas V SDN Ngetos VI. Pendekatan ini melibatkan siklus- siklus tindakan yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, refleksi, dan perbaikan. Pada tahap perencanaan, masalah ditentukan, tujuan ditetapkan, dan rencana tindakan disusun.

Menurut Suyanto (Niken Septantiningtyas et al., 2019) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Ngetos VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan **Mei 2023** sampai bulan **Juni 2023**. Penelitian dilakukan di kelas V SDN Ngetos VI yang berjumlah 18 siswa. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SDN Ngetos VI adalah sebagai upaya mengatasi permasalahan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi di

kelas V. Penelitian ini terkait dengan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode problem solving belum pernah dilakukan di SDN Ngetos VI.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi atau pengamatan, dan refleksi. Menurut (Sriyati, 2010) tiap siklus PTK terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*), (3) tahap observasi (*observation*), dan (4) tahap evaluasi (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*).



**Gambar 1.** Siklus PTK Arikunto

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan. Dari hasil belajar Matematika ini, peneliti dapat mengambil keputusan terhadap pemahaman dan kemampuan siswa mengalami peningkatan atau tidak pada setiap siklusnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Zulkifli Muh, 2020). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa kumpulan angka-angka yang kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistika (Sutisna, 2020). Data

kuantitatif dianalisis dengan mencari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, presentase ketuntasan belajar dan melakukan penyajian data dalam bentuk tabel. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai rata-rata prestasi belajar matematika minimal sebesar KKM=75 dengan ketuntasan belajar 85%.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada kegiatan awal pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data pada siswa kelas V pada semester II Tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh hasil rata-rata 55,56 dari 18 orang siswa dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah 75. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 38,88%.

#### **Siklus I**

Pada siklus I penelitian ini, fokus penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang piktogram, diagram batang, dan diagram garis sebagai bentuk penyajian data. Perencanaan dilakukan dengan merancang serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengenalan konsep,

demonstrasi, latihan, dan evaluasi. Selama pelaksanaan, materi diajarkan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati tanggapan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari materi ini. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya, dan berbagi pendapat. Selain itu, penggunaan alat visual seperti gambar, contoh nyata, dan media interaktif juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Setelah pelaksanaan, dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan serta respons siswa terhadap materi tersebut. Ditemukan bahwa penggunaan contoh nyata dan aplikasi praktis dalam mengajar piktogram, diagram batang, dan

diagram garis sangat membantu siswa dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka dalam membaca dan menginterpretasi data. Hasil dari siklus I penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang positif dalam pemahaman siswa tentang pictogram, diagram batang, dan

diagram garis. Siswa menunjukkan kemajuan dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tersebut. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam menggambar dan membuat pictogram serta diagram batang dan garis yang representatif.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

| No                                    | Nama Siswa            | Nilai                  | Ketuntasan (KKM $\geq$ 75) |          |
|---------------------------------------|-----------------------|------------------------|----------------------------|----------|
|                                       |                       |                        | T                          | BT       |
| 1.                                    | Alicia Nindi S.       | 90                     | √                          |          |
| 2.                                    | Arizka A.yunina S.    | 90                     | √                          |          |
| 3.                                    | Arum Fitri S.         | 90                     | √                          |          |
| 4.                                    | Binti Uswatun K.      | 90                     | √                          |          |
| 5.                                    | Fajar Eki Nur Aimi    | 90                     | √                          |          |
| 6.                                    | Khusniatul Kamila     | 50                     |                            | √        |
| 7.                                    | Lailatul Kharisma     | 50                     |                            | √        |
| 8.                                    | Lia Atik Katul Maula  | 50                     |                            | √        |
| 9.                                    | M. Aries Dwi Prasetyo | 90                     | √                          |          |
| 10.                                   | M.Brian Stevano A.    | 50                     |                            | √        |
| 11.                                   | M. Ibrahim Alfarizi   | 90                     | √                          |          |
| 12.                                   | Nuri Latifanul Husna  | 50                     |                            | √        |
| 13.                                   | Winda Juliana         | 50                     |                            | √        |
| 14.                                   | Zidan Syarif Ashari   | 50                     |                            | √        |
| 15.                                   | Naila Syarifatul K.   | 90                     | √                          |          |
| 16.                                   | M. Raffa Maulana S.   | 50                     |                            | √        |
| 17.                                   | Djanneta              | 50                     |                            | √        |
| 18.                                   | Affa Maulana S        | 90                     | √                          |          |
| <b>Jumlah</b>                         |                       | <b>1260</b>            | <b>9</b>                   | <b>9</b> |
| <b>Rata-Rata</b>                      |                       | <b>70</b>              | <b>-</b>                   | <b>-</b> |
| <b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b> |                       | <b>50%</b>             |                            |          |
| <b>Kriteria Ketuntasan</b>            |                       | <b>Perlu Bimbingan</b> |                            |          |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil siklus 1, diperoleh hasil pelajaran matematika materi penyajian data diagram garis, diagram batang dan pictogram oleh guru kelas V mengalami peningkatan walaupun belum sepenuhnya tuntas. Hasil tersebut diketahui dari nilai hasil belajar siswa pada nilai evaluasi di akhir pembelajaran, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari siswa kelas V yang berjumlah 18

siswa, hanya ada 9 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Apabila dinyatakan dalam presentase, maka siswa yang tuntas belajarnya yaitu 50%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 50% dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 70. Dari hasil nilai siklus 1 tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar

klasikan hanya 50% dengan predikat keberhasilan perlu bimbingan.

Dalam kesimpulannya, siklus I penelitian ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang piktogram, diagram batang, dan diagram garis. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, observasi yang cermat, dan

refleksi yang mendalam, metode pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk penyajian data ini. Hasil ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

**Tabel 2. Distribusi Ketentusan Hasil Belajar Matematika Siklus I**

| No.            | Nilai KKM | Frekuensi | Presentase | Keterangan   |
|----------------|-----------|-----------|------------|--------------|
| 1.             | $\geq 75$ | 9         | 50%        | Tuntas       |
| 2.             | $< 75$    | 9         | 50%        | Tidak Tuntas |
| Jumlah         |           | 16        | 100%       |              |
| Nilai Maksimum |           |           | 90         |              |
| Nilai Minimum  |           |           | 50         |              |
| Rata-rata      |           |           | 70         |              |

Setelah pelaksanaan, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, peneliti menganalisis hasil belajar berdasarkan nilai yang telah diperoleh peserta didik. Dengan menggunakan metode Problem Solving hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 50 % dengan nilai maksimum 90 , nilai terendah 50 dan rata-rata kelas 70. Dari hasil belajar tersebut masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pengumpulan dan penyajian data dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai.

Serta motivasi belajar matematika peserta didik masih kurang. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar peserta didik mampu memahami materi pengumpulan dan penyajian data.

Melalui refleksi terhadap hasil tes pada siswa, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran di siklus berikutnya. Guru dapat memberikan bimbingan tambahan, memberikan contoh kasus, atau menggunakan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memperkuat kemampuan

problem solving mereka.

Dalam kesimpulannya, pada siklus I penelitian ini, siswa masih beradaptasi dalam melakukan problem solving terkait dengan materi piktoqram, diagram garis, dan diagram batang. Proses belajar siswa dalam penerapan problem solving perlu didukung dengan pengarahan dan latihan lebih lanjut untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengatasi masalah matematika dengan menggunakan piktoqram, diagram garis, dan diagram batang.

Pada siklus I penelitian ini, hasil tes menunjukkan bahwa siswa masih berada dalam tahap adaptasi dalam melakukan problem solving terkait dengan materi piktoqram, diagram garis, dan diagram batang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan waktu dan pengalaman lebih untuk mengembangkan kemampuan problem solving mereka dalam konteks tersebut. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prosedur yang terkait dengan piktoqram, diagram garis, dan diagram batang. Mereka mungkin masih memerlukan bimbingan dan pengarahan lebih lanjut dari guru

untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dengan benar, dan menganalisis informasi yang disajikan.

Selain itu, siswa mungkin juga perlu memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks piktoqram, diagram garis, dan diagram batang. Mereka mungkin belum terbiasa dengan pendekatan problem solving yang diterapkan dan perlu lebih banyak latihan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Penerapan problem solving dalam pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif dan menghadapi tantangan matematika. Meskipun masih dalam tahap adaptasi, siswa sedang mengembangkan kemampuan problem solving mereka dan mulai memahami pentingnya langkah-langkah sistematis dalam pemecahan masalah. Siklus II

Pada siklus II penelitian ini, fokus utama adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan piktoqram, diagram batang, dan diagram garis melalui pendekatan problem solving. Berikut adalah uraian hasil penelitian siklus

II yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam perencanaan siklus II, guru melakukan penyesuaian terhadap rencana pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih mendalam dan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam menguasai materi piktoqram, diagram batang, dan diagram garis melalui problem solving. Rencana ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan sumber belajar yang relevan, serta pengaturan waktu yang efektif.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan siklus II, guru memberikan pengajaran yang terstruktur dan melibatkan siswa secara aktif. Guru memberikan contoh-contoh kasus yang relevan

dan memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta mencari solusi melalui piktoqram, diagram batang, dan diagram garis. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan berbagi pemahaman mereka. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan piktoqram, diagram batang, dan diagram garis. Guru mengamati kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pola, membandingkan data, dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan. Observasi juga mencakup interaksi siswa dalam bekerja kelompok, tingkat partisipasi, dan tingkat pemahaman yang tercapai.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No                                    | Nama Siswa                            | Nilai                 | Ketuntasan (KKM ≥ 75) |          |
|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------|
|                                       |                                       |                       | T                     | BT       |
| 1.                                    | <a href="#">Alicia Nindi S.</a>       | 100                   | √                     |          |
| 2.                                    | <a href="#">Arizka Ayuuna S.</a>      | 100                   | √                     |          |
| 3.                                    | <a href="#">Arum Fitrotu S.</a>       | 100                   | √                     |          |
| 4.                                    | <a href="#">Binti Uswatun K.</a>      | 100                   | √                     |          |
| 5.                                    | <a href="#">Fajar Eki Nur Ami</a>     | 100                   | √                     |          |
| 6.                                    | <a href="#">Khusnatul Kamila</a>      | 70                    |                       | √        |
| 7.                                    | <a href="#">Lailatul Kharisma</a>     | 100                   | √                     |          |
| 8.                                    | <a href="#">Lia Atik Katul Maula</a>  | 100                   | √                     |          |
| 9.                                    | <a href="#">M. Aries Dwi Prsetyo</a>  | 100                   | √                     |          |
| 10.                                   | <a href="#">M. Brian Stevano A.</a>   | 100                   | √                     |          |
| 11.                                   | <a href="#">M. Ibrahim Alfarizi</a>   | 100                   | √                     |          |
| 12.                                   | <a href="#">Nurul Latifatul Husna</a> | 70                    |                       | √        |
| 13.                                   | <a href="#">Winda Juliana</a>         | 70                    |                       | √        |
| 14.                                   | <a href="#">Zidan Syarif Ashari</a>   | 100                   | √                     |          |
| 15.                                   | <a href="#">Naila Syarifatul K.</a>   | 100                   | √                     |          |
| 16.                                   | <a href="#">M. Raffa Maulana S.</a>   | 100                   | √                     |          |
| 17.                                   | <a href="#">Djanneta</a>              | 100                   | √                     |          |
| 18.                                   | <a href="#">Afia Maulana S</a>        | 100                   | √                     |          |
| <b>Jumlah</b>                         |                                       | <b>1710</b>           | <b>15</b>             | <b>3</b> |
| <b>Rata-Rata</b>                      |                                       | <b>95</b>             | -                     | -        |
| <b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b> |                                       | <b>83,4%</b>          |                       |          |
| <b>Kriteria Ketuntasan</b>            |                                       | <b>Telah Tercapai</b> |                       |          |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil siklus II, diperoleh hasil pelajaran matematika materi penyajian data diagram garis, diagram batang dan piktogram oleh guru kelas V mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut diketahui dari nilai hasil belajar siswa pada nilai evaluasi di akhir pembelajaran, sedikit siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa, ada 15 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Apabila dinyatakan dalam presentase, maka siswa yang tuntas belajarnya yaitu 83,4%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 16,6% dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 95. Dari hasil nilai siklus II tersebut menunjukkan bahwa

ketuntasan belajar klasikal telah tercapai yaitu sebesar 83,4%.

Pada siklus I penelitian ini, siswa masih dalam fase beradaptasi dalam melakukan problem solving terkait materi piktogram, diagram garis, dan diagram batang. Hal ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan problem solving siswa yang masih perlu ditingkatkan. Namun, pada siklus II, terlihat perkembangan yang positif dalam kemampuan problem solving siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menguasai dan mampu menerapkan strategi problem solving yang diajarkan dalam pembelajaran piktogram, diagram garis, dan diagram batang.

**Tabel 4. Distribusi Ketentusan Hasil Belajar Matematika Siklus II**

| No.            | Nilai KKM | Frekuensi | Presentase | Keterangan   |
|----------------|-----------|-----------|------------|--------------|
| 1.             | $\geq 75$ | 15        | 83,4%      | Tuntas       |
| 2.             | $< 75$    | 3         | 16,6%      | Tidak Tuntas |
| Jumlah         |           | 16        | 100%       |              |
| Nilai Maksimum |           |           | 100        |              |
| Nilai Minimum  |           |           | 70         |              |
| Rata-rata      |           |           | 95         |              |

Setelah pelaksanaan pada siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, peneliti menganalisis hasil belajar

yang diperoleh peserta didik. Dengan menggunakan metode Problem Solving hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 50% dari siklus I. Pada siklus

II nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 100 sedangkan nilai terendahnya 70. Untuk rata-rata kelas pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 95. Dari data hasil belajar yang diperoleh menunjukkan 83,4% peserta didik telah tuntas, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan piktogram, diagram batang, dan diagram garis melalui pendekatan problem solving. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data yang

relevan, menganalisis informasi, dan mencapai solusi yang tepat. Mereka juga menunjukkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi matematika yang lebih baik. Secara keseluruhan, siklus II penelitian ini memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan piktogram, diagram batang, dan diagram garis melalui pendekatan problem solving. Hasil penelitian ini memberikan pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dalam memperkuat kemampuan problem solving siswa dalam konteks piktogram, diagram batang, dan diagram garis.

**Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

| No | Ketuntasan     | Pra Siklus |            | Siklus I  |            | Siklus II |            |
|----|----------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|    |                | Frekuensi  | Presentase | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 1. | Tuntas         | 7          | 38,88%     | 9         | 50%        | 15        | 83,4%      |
| 2  | Tidak Tuntas   | 11         | 61,12%     | 9         | 50%        | 3         | 16,6%      |
|    | Nilai Maksimum | 80         |            | 90        |            | 100       |            |
|    | Nilai Minimum  | 40         |            | 50        |            | 70        |            |
|    | Rata-rata      | 55,56      |            | 70        |            | 95        |            |

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Problem Solving mampu meningkatkan hasil belajar Matematika terkait materi pengumpulan dan penyajian data pada kelas V Semester II SDN Ngetos VI tahun pelajaran

2022/2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Teguh Budiando, 2021b) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan baik di siklus I maupun di siklus II bila dibandingkan

dengan kondisi awal. Rerata kemampuan pemecahan masalah pada kondisi awal adalah 46,36 meningkat menjadi 69,88 pada siklus I meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,03. Demikian pula motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan problem solving siswa pada materi pictogram, diagram batang, dan diagram garis.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada siswa kelas V SDN Ngetos VI pada mata pelajaran matematika diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengumpulan dan penyajian data. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan setiap siklus.

Sebelum diberi tindakan atau pra siklus rata-rata hasil belajar matematika sebesar 55,56 dan hanya 7 siswa atau 38,88% yang tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 70 dan ada 9 siswa atau 50% yang tuntas belajar matematika. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 95 dan ada 15 siswa atau 83,4% yang tuntas belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Ngetos VI Kab.Nganjuk dengan penerapan metode problem solving sebagai strategi pembelajaran, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Menerapkan metode problem solving secara konsisten: Melihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, disarankan agar metode problem solving terus diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN Ngetos VI. Guru perlu memperhatikan perencanaan dan pelaksanaan yang baik dalam menghadirkan tantangan matematika yang sesuai dengan tingkat pemahaman

- siswa.
2. Menggunakan variasi materi dan konteks problem solving: Selain materi piktoqram, diagram batang, dan diagram garis, disarankan agar materi- materi lain dalam matematika juga diintegrasikan dengan metode problem solving. Guru dapat menggunakan variasi soal dan konteks yang menarik untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
  3. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa dalam proses problem solving. Umpan balik yang jelas dan positif akan membantu siswa memahami kesalahan mereka, memperbaiki pemahaman, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah.
  4. Melibatkan siswa dalam kolaborasi dan diskusi: Mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika dapat meningkatkan

- pemahaman mereka. Guru dapat mendorong siswa untuk berbagi pendekatan, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan merangsang pemikiran kritis dalam proses problem solving.
5. Melakukan penelitian lebih lanjut: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode problem solving dalam pembelajaran matematika di tingkat yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas dengan populasi siswa yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika, serta menginspirasi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, E. S. (2022a). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar dengan Metode Problem

- Solving. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 49–60.  
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.44>
- Agusta, E. S. (2022b). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar dengan Metode Problem Solving. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 49–60.  
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.44>
- Dian Juniarti, N., Tanggu Renda, N., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2018). Penerapan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Ismayati, I., & Yunaeti, N. (2019). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model*
- Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematika Peserta Didik. *Seminar Nasional FST*, 1.
- Nafisah, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Melalui Implementasi Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS di Mi NU Tamrinul Aulad Kudus. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(1).  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/ljtimaia>
- Niken Septantiningtyas, M. P., Jailani, M. D., & Husain, W. M. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha.  
<https://books.google.co.id/books?id=XgIhEAAAQBAJ>
- Saila Putri, N., Brigjend Hasan Basry Banjarmasin, J. H., & Selatan Indonesia, K. (2019). Penerapan Model Problem Solving terhadap Motivasi dan hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Stoikiometri. In *Journal of Chemistry And Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Sriyati, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Bandung: Pustaka Book*.
- Teguh Budianto, U. (2021a). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 338  
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3806>
- Teguh Budianto, U. (2021b). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 338.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3806>
- Zulkifli Muh. (2020). Analisis Data Kuantitatif “Efektivitas Metode Graphomotor Terhadap

Kemampuan Menulis Peserta Didik." *Al-Mujahidah*, 1(2),104–117. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v1i2.15>